

Pemilihan *Supplier* Jersey Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process (Ahp)* Di Toko Jerseyzone Malang

Fendi Setiawan

Abstrak— Tujuan dari penelitian ini didasari untuk Mengetahui kriteria apa saja yang digunakan oleh Jerseyzone dalam pemilihan supplier. Mengetahui kriteria yang paling diutamakan oleh Jerseyzone dalam pemilihan supplier. Mengetahui supplier yang paling memenuhi kriteria yang sebaiknya dipilih, terdapat 3 kandidat supplier. Pemilihan supplier menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Pada mulanya melakukan survey dan respondennya karyawan Jerseyzone, lalu kriteria dibagi menjadi empat, yaitu berdasarkan Harga, Kualitas, Pelayanan dan Pengiriman. Setelah ditentukan empat kriteria tersebut, lalu dijabarkan kembali menjadi subkriteria dari kriteria yang ada. Dari hasil penelitian ini, ditemukan kriteria-kriteria beserta nilai bobot yang diperoleh untuk pemilihan supplier Toko Jerseyzone. Dari hasil tersebut pula dilakukan uji konsistensi guna data yang dihasilkan terpercaya. Dan hasil uji konsistensinya dinyatakan konsisten karena tidak ada nilai yang melewati batas toleransi yaitu 0,1. Kriteria kualitas dengan bobot 0,500, kriteria harga dengan bobot 0,241, kriteria pelayanan dengan bobot 0,157, serta kriteria pengiriman dengan nilai bobot 0,102. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kualitas menjadi prioritas/kriteria yang paling diutamakan dalam pemilihan supplier di Jerseyzone dengan nilai bobot 0,500. Hal ini dikarenakan barang dengan kualitas yang baik akan berpengaruh baik pada kepuasan konsumen dan penjualan produk. Kriteria kualitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua subkriteria yaitu penyediaan barang tanpa cacat (Q1), kemampuan memberikan kualitas yang konsisten (Q2). Berdasarkan kriteria dan subkriteria keseluruhan dalam pemilihan supplier, supplier Liz Sport dinilai sebagai supplier terbaik dengan nilai bobot tertinggi yaitu 0,562. Selanjutnya adalah supplier Dennise dengan nilai bobot 0,297 dan supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,141.

Kata Kunci— Kata kunci: Pemilihan *Supplier*, *Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Kriteria

Abstract — *The purpose of this study is based on knowing what criteria are used by Jerseyzone in selecting suppliers. Know the criteria that are preferred by Jerseyzone in the supplier selection. Knowing the suppliers that best meet the criteria that should be chosen, there are 3 candidate suppliers. Supplier selection uses the Analytical Hierarchy Process (AHP) method. Initially conducted a survey and the respondents were Jerseyzone employees, then the criteria were divided into four, namely based on price, quality, service and delivery. After the four criteria are determined, they are then re-translated into sub-criteria from the existing criteria. From the results of this study, found the criteria along with the weight value obtained for the selection of suppliers Jerseyzone Store. From these results also carried out a consistency test for the data generated reliably. And the results of the consistency test are stated consistent because there is no value that exceeds the tolerance limit of 0.1. Quality criteria with a weight of 0.500, price criteria with a weight of 0.241, service criteria with a weight of 0.157, and shipping criteria with a weight value of 0.102. Based on the results of the study showed that the quality criteria are the priority / the most preferred criteria in the selection of suppliers in Jerseyzone with a weight value of 0.500. This is because goods with good quality will affect both customer satisfaction and product sales. Quality criteria used in this study include two sub-criteria, namely the supply of goods without defects (Q1), the ability to provide consistent quality (Q2). Based on the overall criteria and sub-criteria in the selection of suppliers, Liz Sport suppliers are rated as the best supplier with the highest weight value of 0.562. Next up is a Dennise supplier with a weight value of 0.297 and a Kick N Rush supplier with a weight value of 0.141.*

Keywords—*Supplier Selection, Analysis Hierarchy Process (AHP), Criteria*

I. PENDAHULUAN

Pemilihan supplier merupakan salah satu hal yang penting dalam aktivitas bagi perusahaan, di mana aktivitas pembelian mempengaruhi proses penjualan dalam pemilihan kualitas barang yang akan dibeli dan dijual kembali, sehingga aktivitas ini memiliki nilai penting bagi perusahaan. Begitu pentingnya pengambil keputusan (decision making) dalam pemilihan supplier maka

diperlukan alat analisis yang tepat untuk memecahkan masalah ini sehingga keputusan yang diambil membantu kelancaran penjualan. Proses keputusan pemilihan supplier ini bermula dari kebutuhan akan supplier, menentukan dan merumuskan kriteria keputusan, kualifikasi penyaringan awal dan menyiapkan sebuah data supplier potensial dari suatu daftar pemasok/supplier yang ada, pemilihan supplier akhir, dan monitoring supplier terpilih, yaitu evaluasi dan penilaian berlanjut. Pemilihan supplier yang efektif dapat membantu perusahaan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perusahaan pada umumnya memiliki

S. Fendi, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. Saat ini, sebagai Mahasiswa Teknik Industri, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta. (email: fendisetiawan808@gmail.com).

persyaratan yang berbeda-beda dalam pemilihan supplier oleh karena itu perusahaan akan melakukan evaluasi untuk menjamin bahwa barang dan pengadaannya sesuai yang ditentukan perusahaan. Di beberapa perusahaan terkadang tidak memiliki sistem dalam mengevaluasi supplier. Hal ini mengakibatkan adanya beberapa permasalahan yang sering dihadapi perusahaan, seperti kualitas produk yang dibeli, ketepatan waktu dan jumlah pengiriman produk, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan perlu melakukan evaluasi supplier agar proses penjualan tidak terganggu.

“Konsumen atau pengguna produk merupakan target utama dari aktivitas proses produksi setiap produk yang dihasilkan perusahaan. Konsumen atau pengguna yang dimaksud dalam konteks ini tentunya konsumen yang setia dalam jangka waktu yang panjang. Untuk menjadikan konsumen setia, maka terlebih dahulu konsumen harus puas dengan pelayanan yang disampaikan oleh perusahaan.” Deitiana T. (2011 : 170). Toko Jerseyzone merupakan usaha yang bergerak dalam bidang retail/penjualan di kota Malang yang menjual barang-barang perlengkapan olahraga seperti baju, celana, jaket dan lain-lain. Toko Jerseyzone memiliki toko pusat yang terletak di Jl.Soekarno Hatta No.30 Kav.10 Malang Jawa Timur, dan memiliki toko cabang di Jl.Mastrip No.13 Krajan Timur, Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur dan di pertokoan Plaza Kalibata, Jakarta Selatan. Pada saat ini, Toko Jerseyzone saat ini memiliki banyak supplier dalam pengadaan barang, dimana supplier tersebut didapatkan dengan cara rekomendasi seorang teman sehingga perusahaan percaya akan supplier tersebut. Namun pada kenyataannya, supplier yang bekerjasama dengan perusahaan, tidak hanya memasok satu produk saja, sehingga terdapat beberapa masalah dalam pengadaan barang tersebut kepada perusahaan. Barang yang sering terdapat permasalahan adalah kualitas barang yang tidak sesuai dengan keinginan perusahaan, pengiriman pesanan tidak sesuai dengan jumlah yang dipesan, dan keterlambatan pengiriman sehingga menyebabkan kerugian bagi Toko Jerseyzone Malang. Tujuan dari penelitian ini didasari untuk Mengetahui kriteria apa saja yang digunakan oleh Jerseyzone dalam pemilihan supplier. Mengetahui kriteria yang paling diutamakan oleh Jerseyzone dalam pemilihan supplier. Mengetahui supplier yang paling memenuhi kriteria yang sebaiknya dipilih, terdapat 3 kandidat supplier. Pemilihan supplier menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

II. METODE DAN PROSEDUR

Berikut adalah langkah-langkah penelitian, penelitian ini menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP):

1. Penentuan Kriteria

Kriteria dan Subkriteria dalam penelitian ini didapat dari wawancara pendahuluan untuk menentukan kriteria dan subkriteria yang memiliki tingkat kepentingan dalam pemilihan supplier di

Jerseyzone. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan kriteria dan subkriteria sebagai berikut:

- a. Harga
 - Harga meliputi 2 subkriteria yaitu:
 - 1) Kepantasan harga sesuai dengan kualitas barang yang diberikan (P1)
 - 2) Kemampuan untuk memberikan potongan harga (diskon) pada pemesanan dalam jumlah tertentu (P2)
- b. Kualitas
 - Kualitas meliputi 2 subkriteria yaitu:
 - 1) Penyediaan barang tanpa cacat (Q1)
 - 2) Kemampuan memberikan kualitas yang konsisten (Q2)
- c. Pelayanan
 - Pelayanan meliputi 3 subkriteria yaitu:
 - 1) Komunikasi baik dan sopan terhadap konsumen (S1)
 - 2) Memiliki respon yang cepat dalam hal menanggapi permintaan pelanggan (S2)
 - 3) Memiliki respon yang cepat dan tanggap dalam menyelesaikan keluhan pelanggan (S3)
- d. Pengiriman
 - Pengiriman meliputi 2 subkriteria yaitu:
 - 1) Ketepatan dan kesesuaian jumlah dalam pengiriman (D1)
 - 2) Pengiriman barang dengan waktu yang terhitung cepat (D2)

2. Menyusun Struktur Hirarki Masalah

Dalam metode AHP kriteria dan subkriteria yang dipakai dalam pemilihan supplier disusun menjadi sebuah hirarki. Pemilihan supplier pada Jerseyzone disusun dalam 3 level, level 0 merupakan tujuan, level 1 merupakan kriteria dalam pemilihan supplier, level 2 merupakan subkriteria, sedangkan level 3 merupakan alternatif, supplier mana yang sebaiknya dipilih.



Seperti gambar dibawah ini:

Gambar 1. Struktur hirarki masalah

Sumber : hasil pengolahan data

3. Membuat matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan kriteria.

Tabel 1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Nilai Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	elemen yang satu sedikit lebih penting
5	elemen yang satu lebih penting
7	elemen yang satu sangat lebih penting
9	elemen yang satu mutlak lebih penting
2,4,6,8	nilai tengah

Tabel 2. Kuesioner perbandingan berpasangan antar kriteria

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Harga																		Kualitas
Harga																		Pelayanan
Harga																		Pengiriman
Kualitas																		Pelayanan
Kualitas																		Pengiriman
Pelayanan																		Pengiriman

Sisi kiri lebih penting ← → Sisi kanan lebih penting

Tabel 3. Kuesioner perbandingan berpasangan antar subkriteria

Sub-Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Sub-Kriteria
P1																		P2
Q1																		Q2
S1																		S2
S1																		S3
S2																		S3
D1																		D2

Sisi kiri lebih penting ← → Sisi kanan lebih penting

Tabel 4. Kuesioner kepentingan/bobot masing-masing supplier dengan masing-masing subkriteria

Supplier	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Supplier
Liz Sport																		Dennise
Liz Sport																		Kick N Rush
Dennise																		Kick N Rush

Sisi kiri lebih penting ← → Sisi kanan lebih penting

4. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 1 (kriteria) yaitu kualitas, pengiriman, harga, kemampuan produksi, layanan, dan karakteristik vendor. Langkah-langkahnya:
 - a. Membuat perbandingan berpasangan dari masing-masing kriteria
 - b. Hasil penilaian responden kemudian diratarata menggunakan geometric mean/rata-rata geometri.
5. Hasil dari setiap perbandingan berpasangan ditampilkan dalam sebuah matriks perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*).
6. Bagi masing-masing elemen pada kolom tertentu dengan nilai jumlah kolom tersebut
7. Hasil tersebut kemudian dinormalisasi untuk mendapatkan vector eigen matriks dengan merataratakan jumlah baris terhadap lima kriteria. Perhitungan di atas menunjukkan vector eigen yang merupakan bobot prioritas keempat kriteria terhadap tujuan.
8. Menghitung Rasia konsistensi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Kalikan nilai matriks perbandingan awal dengan bobot
- b. Kalikan jumlah baris dengan bobot
- c. Menghitung λ_{maks} dengan menjumlahkan hasil perkalian diatas dibagi dengan n
- d. Menghitung indeks konsistensi, yang dirumuskan:

$$CI = (\lambda_{maks} - n) / (n - 1)$$
 Dengan
 CI = indeks konsistensi
 λ_{maks} = *eigenvalue* maksimum
 n = orde matriks
- e. Menghitung rasio konsistensi
 AHP mengukur konsistensi menyeluruh dan berbagai pertimbangan melalui suatu rasio konsistensi yang dirumuskan:

$$CR = CI / RI$$
 Dengan :
 CR = Rasio Konsistensi
 RI = Indeks Random

Tabel 5. Nilai Indeks Random (RI)

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
RI	0	0	0,5 8	0,9 0	1,1 2	1,2 4	1,3 2	1,4 1	1,4 5	1,4 9	1,5 1	1,5 8

Dimana nilai RI dapat dilihat pada tabel 2. Pengukuran konsistensi ini dimaksudkan untuk melihat ketidakkonsistenan respon yang diberikan responden. Jika $CR < 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR > 0,1$ maka maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan tidak konsisten. Sehingga jika tidak konsisten, maka pengisian nilai-nilai pada matriks berpasangan pada unsur kriteria maupun alternatif harus diulang.

1. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 2 (subkriteria) dari masing-masing kriteria dalam pemilihan *Supplier* seperti langkah 3 di atas. Kemudian ditentukan global

priority/prioritas global dengan cara mengalikan local priority/prioritas dari masing-masing subkriteria dengan prioritas kriteria.

2. Menghitung bobot/prioritas dari masing-masing variabel pada level 3 (alternatif) yaitu bobot setiap *Supplier* dibandingkan dengan masing-masing subkriteria seperti langkah 3 diatas.

Setelah mengetahui bobot dari masing-masing subkriteria dan bobot dari masing-masing *Supplier* kemudian ditentukan *Supplier* yang akan dipilih. Nilai keseluruhan dari masing-masing *Supplier* yaitu jumlah keseluruhan dari perkalian bobot *Supplier* dengan bobot subkriteria. *Supplier* yang dipilih adalah *Supplier* yang memiliki nilai paling tinggi.

III. HASIL

Untuk setiap kriteria, subkriteria dan alternatif dilakukan perbandingan berpasangan yaitu membandingkan setiap elemen dengan elemen lainnya. Pada setiap tingkat hierarki secara

Berpasangan sehingga didapat nilai tingkat kepentingan. Dari hasil perhitungan didapatkan hasil berikut:

Tabel 6.

Penilaian Prioritas Kepentingan Kriteria Dalam Pemilihan Supplier

Tabel 6.
Penilaian Prioritas Kepentingan Kriteria Dalam Pemilihan Supplier

Kriteria	Harga	Kualitas	Pelayanan	Pengiriman	Jumlah	Bobot (Jml/total)
Harga	1	0.659	2.008	1.818	5.484	0.241
Kualitas	1.518	1	4.875	4.000	11.393	0.500
Pelayanan	0.498	0.205	1	1.871	3.575	0.157
Pengiriman	0.550	0.250	0.534	1	2.335	0.102
Total					22.786	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam memilih supplier, prioritas pertama yaitu kriteria kualitas dengan bobot 0,500, selanjutnya prioritas kedua yaitu kriteria harga dengan bobot 0,241, prioritas ketiga kriteria pelayanan dengan bobot 0,157, prioritas keempat pengiriman yaitu 0,102.

Tabel 7. Penilaian Prioritas Kepentingan Alternatif pada Subkriteria dalam kriteria Kualitas

Sub-kriteria	Alternatif	Liz Sport	Dennise	Kick N Rush	Jumlah	Bobot
Q1	Liz Sport	1	2.875	3.375	7.250	0.578
	Dennise	0.348	1	2.188	3.535	0.282
	Kick N Rush	0.296	0.457	1	1.753	0.140
	Jumlah				12.539	1.000
Q2	Liz Sport	1	2.875	3.000	6.875	0.557
	Dennise	0.348	1	2.375	3.723	0.301
	Kick N Rush	0.333	0.421	1	1.754	0.142
	Jumlah				12.352	1.000

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Subkriteria Penyediaan barang tanpa cacat (Q1), Alternatif Liz Sport merupakan prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,578. Prioritas kedua yaitu Alternatif Supplier Dennise dengan nilai bobot 0,282 dan Prioritas terakhir yaitu Alternatif Supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,140.

Pada Subkriteria Kemampuan memberikan kualitas yang konsisten (Q2), Alternatif Supplier Liz Sport merupakan prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,557. Prioritas kedua yaitu Alternatif Supplier Dennise dengan nilai bobot 0,301 dan Prioritas terakhir yaitu Alternatif Supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,142.

Metode AHP merupakan metode yang menggunakan persepsi manusia sebagai inputnya maka

ketidakkonsistenan mungkin terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dalam menyatakan persepsinya secara konsisten terutama jika harus membandingkan banyak kriteria. Berdasarkan kondisi ini maka manusia dapat menyatakan persepsinya tersebut akan konsisten nantinya atau tidak.

Pengukuran konsisten ini dimaksudkan untuk melihat inkonsistensi respon yang diberikan responden. Jika $CR < 0,1$ maka Nilai berbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR > 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan tidak konsisten. Dan apabila tidak konsisten harus melakukan pengisian kuesioner ulang. Tabel berikut:

Tabel 8

Konsistensi Ratio (CR) Penilaian Responden

Perbandingan Berpasangan	CR	Keterangan
Antar Kriteria Level	0.046	Konsisten
Antar Subkriteria Harga	0.000	Konsisten
Antar Subkriteria Kualitas	0.000	Konsisten
Antar Subkriteria Pelayanan	0.024	Konsisten
Antar Subkriteria Pengiriman	0.000	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria P1	0.091	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria P2	0.060	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria Q1	0.047	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria Q2	0.082	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S1	0.091	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S2	0.075	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S3	0.079	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria D1	0.094	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria D2	0.089	Konsisten

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Dari Tabel 6 menunjukkan bahwa dalam memilih supplier, prioritas pertama yaitu kriteria kualitas dengan bobot 0,500, selanjutnya prioritas kedua yaitu kriteria harga dengan bobot 0,241, prioritas ketiga kriteria pelayanan dengan bobot 0,157, prioritas keempat pengiriman yaitu 0,102.

Tabel 7. Penilaian Prioritas Kepentingan Alternatif pada Subkriteria dalam kriteria Kualitas

Sub-kriteria	Alternatif	Liz Sport	Dennise	Kick N Rush	Jumlah	Bobot
Q1	Liz Sport	1	2.875	3.375	7.250	0.578
	Dennise	0.348	1	2.188	3.535	0.282
	Kick N Rush	0.296	0.457	1	1.753	0.140
	Jumlah	12.539	1.000			
Q2	Liz Sport	1	2.875	3.000	6.875	0.557
	Dennise	0.348	1	2.375	3.723	0.301
	Kick N Rush	0.333	0.421	1	1.754	0.142
	Jumlah	12.352	1.000			

Sumber: Hasil Pengolahan AHP

Dari Tabel 7 menunjukkan bahwa pada Subkriteria Penyediaan barang tanpa cacat (Q1), Alternatif Liz Sport merupakan prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,578. Prioritas kedua yaitu Alternatif Supplier Dennise dengan nilai bobot 0,282 dan Prioritas terakhir yaitu Alternatif Supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,140.

Pada Subkriteria Kemampuan memberikan kualitas yang konsisten (Q2), Alternatif Supplier Liz Sport merupakan prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,557. Prioritas kedua yaitu Alternatif Supplier Dennise dengan nilai bobot 0,301 dan Prioritas terakhir yaitu Alternatif Supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,142.

Metode AHP merupakan metode yang menggunakan persepsi manusia sebagai inputnya maka ketidakkonsistenan mungkin terjadi karena manusia memiliki keterbatasan dalam menyatakan persepsinya secara konsisten terutama jika harus membandingkan banyak kriteria. Berdasarkan kondisi ini maka manusia dapat menyatakan persepsinya tersebut akan konsisten nantinya atau tidak.

Pengukuran konsisten ini dimaksudkan untuk melihat inkonsistensi respon yang diberikan responden. Jika $CR < 0,1$ maka Nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan konsisten. Jika $CR > 0,1$ maka nilai perbandingan berpasangan pada matriks kriteria yang diberikan tidak konsisten. Dan apabila tidak konsisten harus melakukan pengisian kuesioner ulang. Tabel berikut:

Tabel 8 Konsistensi Ratio (CR) Penilaian Responden

Perbandingan Berpasangan	CR	Keterangan
Antar Kriteria Level	0.046	Konsisten
Antar Subkriteria Harga	0.000	Konsisten
Antar Subkriteria Kualitas	0.000	Konsisten
Antar Subkriteria Pelayanan	0.024	Konsisten
Antar Subkriteria Pengiriman	0.000	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria P1	0.091	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria P2	0.060	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria Q1	0.047	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria Q2	0.082	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S1	0.091	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S2	0.075	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria S3	0.079	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria D1	0.094	Konsisten
Antar Alternatif terhadap Subkriteria D2	0.089	Konsisten

Sumber : Hasil Pengolahan AHP

Tabel 8 menunjukan bahwa semua penilaian berada dibawah 0,1 yang berarti semua data konsisten dan tidak perlu dilakukan pengambilan data ulang.

Level0 (Tujuan)	Level1 (Kriteria)	Level2 (Sub kriteria)	Bobot1 (hd1 x hd2)	Level3 (Alternatif)	Bobot2 (bobot1 x hd3)	Lix Sport (x+x)	Dennis (y+y)	Kick N Rush (z+z)
Membli Suppler Optimal (Best Suppler)	Harga (0,241)	P1 (0,473)	0,142	Lix Sport (0,374)	0,094 (XP1)	0,140	0,070	0,031
				Dennis (0,298)	0,048 (YP1)			
				Kick N Rush (0,124)	0,020 (ZP1)			
		P2 (0,323)	0,078	Lix Sport (0,390)	0,044 (XP2)			
				Dennis (0,274)	0,022 (YP2)			
				Kick N Rush (0,134)	0,010 (ZP2)			
	Kualitas (0,500)	Q1 (0,442)	0,221	Lix Sport (0,378)	0,128 (XQ1)	0,283	0,144	0,031
				Dennis (0,282)	0,042 (YQ1)			
				Kick N Rush (0,140)	0,031 (ZQ1)			
	Kualitas (0,500)	Q2 (0,358)	0,279	Lix Sport (0,357)	0,153 (XQ2)	0,283	0,144	0,031
				Dennis (0,301)	0,084 (YQ2)			
				Kick N Rush (0,142)	0,040 (ZQ2)			
New Optimal	Pelayanan (0,157)	S1 (0,352)	0,055	Lix Sport (0,560)	0,031 (XS1)	0,087	0,05	0,02
				Dennis (0,306)	0,017 (YS1)			
				Kick N Rush (0,134)	0,007 (ZS1)			
	S2 (0,382)	0,060	Lix Sport (0,554)	0,033 (XS2)				
			Dennis (0,327)	0,020 (YS2)				
			Kick N Rush (0,119)	0,007 (ZS2)				
	S3 (0,266)	0,042	Lix Sport (0,554)	0,023 (XS3)				
			Dennis (0,309)	0,013 (YS3)				
			Kick N Rush (0,138)	0,006 (ZS3)				

Pengirim n	D1	Liz Sport	0,043 (XD1)			
(0,102)	(0,806)	(0,515)				
	0,083	Dennise (0,317)	0,026 (YD1)			
		Kick N Rush (0,168)	0,014 (ZD1)			
				0,053	0,031	0,019
	D2 (0,194)	Liz Sport (0,527)	0,010 (XD2)			
	0,020	Dennise (0,230)	0,005 (YD2)			
		Kick N Rush (0,243)	0,005 (ZD2)			
		Total		0,562	0,297	0,141

Tabel 9

Bobot Alternatif secara Keseluruhan	Alternatif	Bobot	Prioritas
Supplier Liz Sport	0,562	I	
Supplier Dennise	0,297	II	
Supplier Kick N Rush	0,141	III	

Sumber : Hasil Pengolahan AHP

Dari Tabel 9 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, Alternatif Supplier Liz Sport merupakan prioritas utama dengan nilai bobot sebesar 0,563. Prioritas kedua yaitu Alternatif Supplier Dennise dengan nilai bobot 0,297 dan prioritas terakhir yaitu Alternatif Supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,140

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kriteria kualitas menjadi prioritas/kriteria yang paling diutamakan dalam pemilihan supplier di jerseyzone dengan nilai bobot 0,500. kriteria selanjutnya adalah kriteria harga dengan bobot 0,241, kriteria pelayanan dengan nilai bobot 0,157, serta kriteria pengiriman dengan bobot 0,102. Hal ini menunjukkan bahwa Toko Jerseyzone mengutamakan kualitas yang tinggi untuk barang yang dijualnya. Hal ini dikarenakan barang dengan kualitas yang baik akan berpengaruh baik pada kepuasan konsumen & penjualan produk. Kriteria kualitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup dua subkriteria yaitu penyediaan barang tanpa cacat (Q1), kemampuan memberikan kualitas yang konsisten (Q2). Berdasarkan kriteria dan subkriteria keseluruhan dalam pemilihan supplier, supplier Liz Sport dinilai sebagai supplier terbaik dengan nilai bobot 0,562. Selanjutnya adalah supplier Dennise dengan nilai bobot 0,297 dan supplier Kick N Rush dengan nilai bobot 0,141. Hasil ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan supplier terbaik yang akan dipilih oleh perusahaan untuk dijadikan sebagai rekanan/mitra jangka panjang adalah supplier Liz

Sport karena secara keseluruhan supplier ini memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan dua supplier yang lain.

REFERENCES

- [1] Agus Widyarto (2012). Peran Supply Chain Management Dalam Sistem Produksi dan Operasi Perusahaan PT. Bintang Sidoraya Group Volume 16, Nomor 2, Desember 2012.
- [2] Anna Probawati (2011). Strategi Pemilihan Supplier dalam Supply Chain Management pada Bisnis Ritel No1, Januari 2011.
- [3] Tiena Gustina Amran (2012). Pemilihan Pemasok Komponen Otomotif dengan Analytical Hierarchy Process dan Benchmarking Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik Industri, Universitas Trisakti Vol. 13 No.1, April 2012.Rochman,F, R.M.,Sugiono, Efranto, Y.,R. (2013). Penerapan lean manufacturing menggunakan wrm, waq, dan valsat untuk mengurangi waste pada proses finishing. Jurnal: ilmiah teknik industri. 2(1).
- [4] Riyan Taufik, Yeni Sumantri, Ceria Farel Mada Tantrika. Penerapan Pemilihan SUPPLIER Bahan Baku Ready Mix Berdasarkan Integrasi Metode AHP dan Topsis (Studi Kasus Pada PT Merak Jaya Beton, Malang)
- [5] Indraseno, Jimmy Dimas Wahyu. 2007. Dukungan Penggunaan Teknologi Informasi terhadap Penerapan Supply Chain Management pada Retail Modern. Jurnal Eksekutif, Volume 4, Nomor 2.
- [6] Helper, S., & Sako, M. (1995). Supplier relations in Japan and the United States: Are they converging? Sloan Management Review, 36(3), 77-84.
- [7] Reny Rahmayanti skripsi (2010). Analisis Pemilihan Supplier Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi Kasus Pada PT Cazikhal)
- [8] Kurniawan, Rakhmat. Analisa Sistem Pendukung Keputusan Menggunakan Metode AHP Dalam Pemilihan Supplier Pada PT Boga Indo Sukses Mandiri. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- [9] Rahmayanti, Reny. Analisis Pemilihan Supplier menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP) (Studi kasus pada PT Chazikhal). Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta..